

Peran Kelompok Wanita Tani (KWT) di Tanjung Pinang

Anisha Avazura, Olla Meldi Wasyifa, Pasika Utami, Ratna Sari, Risma Selvi Dewi
STIE Pembangunan

anisavazura09@gmail.com, ollameldi90@gmail.com, pasikautami2712@gmail.com,
ratnasari281221@gmail.com, rismaselvid@gmail.com

Jl. R.H. Fisabilillah No. 34, Tanjungpinang,Indonesia

Korespondensi penulis: anisavazura09@gmail.com

Abstract. *Food safety can be implemented by optimizing outdoor space, namely: planting sustainable food crops. In addition, outdoor land can increase the role of farmer income reducing consumer spending and environmental sustainability. For research purposes, it is used to describe the role of women farmers and the obstacles faced by their group. The survey method is used as a research method with primary and secondary data. The group of women farmers consisted of 1 person, and one of the respondents we interviewed was the KWT manager. One of KWT's tasks is to plant various vegetables such as spinach, kale, green beans, limes, etc. Vegetables grown at the market are also sold every two weeks by groups of women farmers and sold online. The government is also involved in women's farming groups, such as donating money to KWT. Apart from its mission, there are several obstacles such as rotten beans during planting due to rain, and rotten beans having to be thrown away because they cannot be planted. Recycle.*

Keywords: *Women Farmers Group, Farming Business*

Abstrak. Keamanan pangan dapat dilaksanakan dengan mengoptimalkan ruang luar, yaitu: menanam tanaman pangan berkelanjutan. Selain itu, tanah luar ruangan dapat meningkatkan perannya Pendapatan petani mengurangi pengeluaran konsumen dan kelestarian lingkungan. Untuk tujuan penelitian digunakan untuk menggambarkan peran perempuan petani dan kendala yang dihadapi kelompoknya metode survei digunakan sebagai metode penelitian dengan data primer dan sekunder. Kelompok perempuan tani berjumlah 1 orang, dan salah satu responden yang kami wawancarai adalah pengelola KWT. Salah satu tugas KWT adalah menanam berbagai sayuran seperti bayam, kangkung, buncis, jeruk nipis dll. Sayuran yang ditanam di pasar juga dijual setiap dua minggu sekali oleh kelompok perempuan petani dan dijual secara online. Pemerintah juga turut terlibat dalam kelompok wanita tani, seperti memberikan sumbangan uang kepada KWT selain dalam misinya terdapat beberapa kendala seperti kacang busuk pada saat tanam karena keuhujan, dan kacang busuk harus dibuang karena tidak bisa didaur ulang.

Kata Kunci: Kelompok Wanita Tani ,Usaha Tani

LATAR BELAKANG

Indonesia merupakan salah satu negara yang sedang mengalami perkembangan, permasalahan perekonomian tampaknya masih menjadi isu nasional yang perlu diatasi dan masih menimbulkan kekhawatiran masyarakat telah mencoba berbagai cara untuk mengatasi hal tersebut namun masih belum terselesaikan. Tantangan bagi pemerintah dalam meningkatkan dampak ekonomi masyarakat adalah masih adanya jumlah besar penduduk yang hidup dalam kondisi kemiskinan. Rendahnya tingkat perekonomian menjadi salah satu penyebab masyarakat dianggap miskin, sehingga peran pemerintah

sangat dibutuhkan untuk mengatasi permasalahan ini. Dalam usahanya untuk memperkuat perekonomian masyarakat, tidak hanya fokus pada peningkatan pendapatan dan perluasan lapangan kerja, tetapi juga penting memberikan keterampilan dan kemampuan kepada masyarakat agar bisa berkembang secara mandiri. Ini mencakup berbagai lapisan masyarakat, termasuk wanita atau ibu rumah tangga, yang dianjurkan untuk turut berkontribusi dalam mencari penghasilan atau memperbaiki keuangan keluarga ketika pendapatan suami tidak mencukupi kebutuhan keluarga. Pada prinsipnya, wanita memiliki potensi yang setara dengan pria dalam kontribusinya terhadap pembangunan, baik dalam lingkup kelompok mereka maupun dalam konteks masyarakat secara umum. Dukungan terhadap peran perempuan, baik di lingkungan keluarga maupun dalam komunitas, menjadi kunci untuk mencapai pembangunan yang makmur dan pertumbuhan ekonomi masyarakat. Peran perempuan dalam berpartisipasi dalam mengatasi kesulitan keuangan keluarga coba digalakkan melalui ketentuan peraturan perundang-undangan yang pada dasarnya bertujuan untuk meningkatkan proporsi perempuan menuju kesetaraan dalam aspek-aspek tertentu. Sebuah peraturan yang mengatur mengenai dampak perempuan adalah Undang-Undang Nomor 25 Tahun 2005 tentang Rencana

Pembangunan Nasional (PROPENAS) periode 2000-2004, yang meliputi:

1. Inisiatif untuk meningkatkan taraf hidup perempuan.
2. Rancangan pembangunan dan keselarasan politik serta pemberdayaan perempuan.
3. Program penguatan peran kapasitas lembaga-lembaga yang mempromosikan kesetaraan.

Banyak perempuan yang ingin memberdayakan diri mereka sendiri, seperti yang dilakukan oleh Kelompok Wanita Tani (KWT). Namun para petani juga harus menanggung risiko atau akibat dari menanam sayuran, seperti sayuran busuk yang tidak lagi dapat dirawat dan harus dibuang, kekeringan, dan kelompok pertanian yang belum memiliki teknologi untuk memudahkan budidayanya. Untuk bekerja dengan begitu banyak lahan yang harus mereka kelola." Mane. Upaya berkelanjutan dilakukan untuk meningkatkan kesejahteraan ekonomi melalui optimalisasi Sumber Daya Manusia (SDM) dalam sektor pertanian, dengan tujuan meningkatkan produksi dan pendapatan

rumah tangga. Pemerintah mengambil langkah-langkah inisiatif guna mengatasi masalah kemiskinan di Indonesia, yaitu melalui pendirian institusi yang disediakan oleh perempuan. Kelompok Wanita Tani (KWT) adalah kelompok petani yang memungkinkan pekerja perempuan berpartisipasi dalam kegiatan pertanian dan kegiatan lain yang dapat meningkatkan pendapatan finansial. Perbaikan ekonomi melalui pengoptimalan Sumber Daya Manusia (SDM) dalam sektor pertanian telah dijalankan secara konsisten guna memperbesar hasil produksi pertanian dan meningkatkan pendapatan keluarga. Sumber daya manusia yang berkualitas dapat berkontribusi dalam mendorong pengembangan sektor pertanian walaupun keterbatasan sumber daya alam (SDA) yang tersedia. Untuk mengoptimalkan kebijakan pembangunan pertanian, perlu dilakukan perbaikan dan peningkatan.

KAJIAN LITERATUR

KELOMPOK TANI

Kelompok pedesaan ialah kumpulan pekebun yang berhubungan secara informal yang dibentuk berdasarkan kesesuaian, kepentingan, kesesuaian ihwal lingkungan (sosial, ekonomi, mula daya), keakraban dan kekompakan, dengan pemimpin untuk mencapai tujuan bersama (Hasan et al., 2021). Situmorang (2023) menjelaskan bahwa kumpulan pekebun biasanya didirikan guna menyelesaikan masalah yang dihadapi pekebun yang tidak dapat diselesaikan secara individu maupun kelompok pekebun didirikan secara mandiri atau berdasarkan kepentingan politik pemerintah melalui Kementerian Pertanian. Kelompok Wanita Tani (KWT) ialah organisasi yang bermanfaat dan sangat membantu para KWT selain sebagai sarana pemberi nasihat dan bimbingan terhadap kegiatan para anggotanya. Beberapa kelompok tani juga mempunyai kegiatan lain seperti gotong royong, simpan pinjam, dan workshop terkait kegiatan pertanian (Widjayanti et al., 2021). Kelompok Wanita Tani berfungsi sebagai tempat bagi masyarakat, terutama perempuan dimana mereka dapat memimpin dan menuangkan berbagai pemikiran di bidang pertanian, serta memberikan kesempatan untuk menimba ilmu dan visi anggota kelompok agar kegiatan kelompok kreatif dan mengikuti perkembangan zaman (Margayaningsih, 2020). Nuryanti, S. dan Swastika, D.K.S (2011) menjelaskan bahwa secara teoritis KWT mempunyai makna yaitu sebagai sekumpulan para pekebun yang bersama-sama secara informal melalui keselarasan pertanian dan kepentingan bersama. Tujuan peningkatan

pengembangan kelompok tani adalah untuk memperkenalkan sistem usaha pertanian, meningkatkan peran dan partisipasi petani serta masyarakat pedesaan lainnya, memperkuat kerjasama antara petani dan pihak terkait untuk pengembangan kegiatan pertanian. Pembinaan kelompok tani bertujuan untuk meningkatkan kapasitas setiap kelompok petani dalam menjalankan fungsi mereka, memperkuat kapasitas anggota untuk mengembangkan agribisnis, dan memperkuat kelompok petani agar dapat menjadi lebih tangguh dan mandiri (Wardani dan Anwarudin, 2018). Hariad (2007) Andewi dkk, (2021) kelompok tani harus dikembangkan. Menurut ketentuan yang ditetapkan oleh Menteri Pertanian, pertumbuhan dan perkembangan kelompok tani bergantung pada prinsip-prinsip berikut ini:

1. Kebebasan, yaitu Penghargaan individu petani terhadap kelompok disesuaikan dengan keinginan dan kepentingannya. Setiap individu memiliki kebebasan untuk memutuskan dan memilih bergabung dengan kelompok petani yang sesuai dengan kepentingannya, termasuk kemungkinan untuk menjadi anggota lebih dari satu kelompok.
2. Keterbukaan, yaitu perluasannya terjadi secara umum dengan sutradara dan pemeran utama serta para penyelenggara perusahaan.
3. Partisipasi, yaitu seluruh anggota ikut serta dan mempunyai hak dan tanggung jawab yang sama dalam pengembangan dan pengelolaan kelompok tani (perencanaan, pelaksanaan dan evaluasi kinerja).
4. Kemerdekaan, yaitu pengembangan potensi diri anggota dalam membiayai dan memberikan pembiayaan, serta menggunakan sumber daya untuk mewujudkan kemandirian KWT.
5. Kesamaan yaitu hubungan antara guru, kepala sekolah, dan pengusaha merupakan mitra yang setara.
6. Kemitraan atau perluasan dilakukan dengan prinsip saling menghormati, saling menguntungkan, saling memperkuat, dan saling membutuhkan antara pihak utama dan pelaku dunia usaha, dibantu oleh agen perluasan. Kelompok Wanita Tani (KWT) adalah salah satu jenis lembaga petani yang terdiri dari perempuan yang aktif di sektor pertanian. Uniknya, perempuan petani dalam pengembangan KWT berfokus pada kegiatan produktif dalam negeri, berbeda dengan kelompok tani lainnya.

WANITA TANI

Margayaningsih, D. I. (2020) menjelaskan bahwa perempuan biasanya mempunyai peran ganda. Sebagai seorang ibu rumah tangga, ia juga mempunyai peran lain sebagai pengatur keuangan keluarga, dan semakin terlihat dalam satu dekade terakhir. Begitulah istilah yang muncul ketika perempuan berpartisipasi dalam memenuhi kebutuhan keluarga melalui bertani bersama perempuan petani. Perempuan desa aktif terlibat dalam kehidupan komersial, yaitu bertani, hortikultura, beternak dan berdagang. Perempuan desa juga bekerja di rumah untuk membuat home industri berupa peralatan dan makanan. Sistem sosial saat ini juga membutuhkan peran perempuan. Setiap daerah mempunyai banyak sistem sosial, seperti sistem dua tahun dimana laki-laki dan perempuan saling melengkapi. Ternyata hubungan perburuhan dalam proses produksi tidak hanya ditentukan oleh perbedaan gender saja, namun terdapat peluang dan peluang untuk memperoleh sumber daya strategis yang dapat mengatasi perbedaan gender.

PERAN KELOMPOK

Kelompok perempuan tani adalah kelompok perempuan, petani atau perempuan yang bergerak di bidang pertanian, yang tumbuh berdasarkan kedekatan, keselarasan dan kepentingan bersama untuk bersama-sama mengoptimalkan sumber daya pertanian untuk meningkatkan produktivitas dan kesejahteraan anggota pertanian (Susilowati et al., 2022). Di samping itu, Kelompok Wanita Tani juga bisa berfungsi sebagai berikut: Kelas menjadi wadah di mana setiap anggota dapat berkomunikasi untuk meningkatkan pemahaman, keterampilan, dan sikap terkait usahatani agar lebih baik dan menguntungkan, serta untuk mendorong perilaku mandiri dalam mencapai kesuksesan yang lebih besar. Kehidupan Unit produksi pertanian adalah unit usaha pertanian yang melaksanakan kerja samademi mencapai tingkat kegiatan ekonomi yang lebih memberikan manfaat, forum persatuan berfungsi sebagai tempat untuk memperkuat kerjasama antara anggota Kelompok Wanita Tani (KWT) dan KWT lainnya, serta pihak lain untuk menghadapi berbagai risiko, kendala, dan tantangan. kelompok KWT dapat berupa petani dewasa maupun petani muda, baik perempuan maupun laki-laki. Anggota keluarga petani yang ikut serta dalam usahatani keluarga (istri dan anak) tidak termasuk dalam kelompok, namun diarahkan untuk membentuk kelompok petani perempuan atau petani muda (Muizu et al., 2019). Kecepatan pembelajaran meningkat karena adanya

kekompakan kelompok, sehingga petani terdorong untuk berpartisipasi dalam kelompok tani. Lebih lanjut mereka menambahkan, pemerintah

METODE PENELITIAN

Metode penelitian ini mengadopsi pendekatan deskriptif dan kualitatif sesuai dengan Sugiyono (2019). Penelitian kualitatif merujuk pada metode penelitian yang bersandar pada filsafat post-positivisme atau interpretatif, dimana peneliti berfungsi sebagai instrumen utama untuk memahami kondisi alam secara mendalam. Subyek penelitian ini adalah Palem Putri dari KWT, alat pengumpulan data pada penelitian ini ialah dengan melakukan wawancara kepada ketua KWT secara langsung serta kami turun ke lapangan untuk melakukan survey. Wawancara adalah suatu proses pengumpulan informasi untuk tujuan tertentu, yang dilakukan oleh dua orang, yaitu penanya dan responden, menggunakan alat berupa panduan wawancara. Dalam penelitian ini, peneliti memanfaatkan dua jenis data, yakni data primer dan data sekunder. Data primer merujuk pada informasi yang diperoleh atau dikumpulkan secara langsung dari narasumber (Siyoto dan Sodik, 2015), sedangkan data sekunder dikumpulkan dari sumber lain yang memberikan informasi seperti buku, artikel, website yang berkaitan dengan penelitian ini (Saptutyingsih dan Setyaningrum, 2019).

HASIL DAN PEMBAHASAN

Studi ini juga menemukan bahwa KWT mempunyai tiga peran: sebagai elemen pembelajaran, komponen kerja sama, dan elemen produksi. Peran-peran ini sangat dipengaruhi oleh kepemilikan dan partisipasi lahan. Peran kelompok tani yang signifikan dan positif memberikan dampak sebesar 1% terhadap adopsi inovasi. Namun perlu ditingkatkan terutama pada item yang paling rendah pada peran sebagai satuan pembelajaran, kerjasama, dan produksi. Partisipasi kelompok tani memiliki dampak yang signifikan terhadap penerimaan inovasi, dan penerimaan inovasi lokal juga memberikan kontribusi positif dan signifikan terhadap hasil produksi padi. Kelompok tani memainkan peran krusial dalam mendukung kemandirian pangan. Studi ini dilaksanakan di Kelompok Wanita Tani (KWT) Palem Putri, dengan proses pengumpulan data melibatkan wawancara dengan ketua KWT Palem Putri. Penelitian ini memanfaatkan sumber data utama dan data pendukung. Data utama diperoleh secara langsung dari narasumber, sementara data pendukung diambil dari berbagai

sumber seperti buku, artikel, dan situs web yang relevan dengan konteks penelitian. Nuryanti dan Swastika (2011) KWT dapat diartikan sebagai sebuah kelompok petani yang terbentuk secara informal berdasarkan keselarasan dan kesamaan kepentingan dalam kegiatan pertanian. Pembinaan kelompok tani bertujuan untuk meningkatkan kapabilitas setiap kelompok petani dalam melaksanakan fungsi mereka, meningkatkan keterampilan anggota dalam mengembangkan usaha pertanian, dan memperkuat kelompok tani agar dapat berdiri sendiri dengan ketahanan yang kuat. Perkembangan kelompok tani terjadi berdasarkan prinsip-prinsip seperti kebebasan, transparansi, partisipasi, kemandirian, dan kesetaraan. Temuan-temuan ini menyoroti pentingnya kelompok tani, khususnya kelompok perempuan tani, dalam pembangunan pertanian dan peningkatan penghidupan masyarakat pedesaan secara keseluruhan. Penelitian ini juga menekankan perlunya dukungan dan pemberdayaan berkelanjutan terhadap kelompok-kelompok ini untuk memastikan praktik pertanian berkelanjutan dan pertumbuhan ekonomi di daerah pedesaan.

Diskusi berkisar pada peran penting perempuan dalam pembangunan pertanian dan pertumbuhan ekonomi dalam komunitas mereka. Penelitian ini menekankan pentingnya pemberdayaan perempuan melalui partisipasi dalam kelompok tani, karena kelompok ini memainkan peran penting dalam meningkatkan produktivitas pertanian dan kesejahteraan anggotanya. Lebih jauh lagi, studi ini menyoroti perlunya dukungan dan pemberdayaan berkelanjutan terhadap kelompok-kelompok ini untuk memastikan praktik pertanian berkelanjutan dan pertumbuhan ekonomi di daerah pedesaan. Laporan ini juga menekankan dampak positif kelompok tani terhadap adopsi inovasi dan produktivitas padi, yang semakin menggarisbawahi pentingnya kelompok tani dalam mendukung swasembada pangan. Metode penelitian ini mengadopsi pendekatan deskriptif dan kualitatif, dengan pengumpulan data dilakukan melalui wawancara serta pemanfaatan sumber data utama dan pendukung. Pendekatan ini memungkinkan adanya pemahaman komprehensif mengenai peran dan dampak kelompok tani, khususnya kelompok perempuan tani, dalam pembangunan pertanian. Secara keseluruhan, temuan-temuan ini menggarisbawahi peran penting kelompok tani, khususnya yang dipimpin oleh perempuan, dalam mendorong pembangunan pertanian dan meningkatkan penghidupan masyarakat pedesaan. Studi ini juga menekankan perlunya dukungan dan

pemberdayaan berkelanjutan terhadap kelompok-kelompok ini untuk memastikan praktik pertanian berkelanjutan dan pertumbuhan ekonomi di daerah pedesaan.

KESIMPULAN DAN SARAN

KESIMPULAN

Hasil penelitian menunjukkan bahwa kelompok tani memiliki tiga fungsi utama, yakni sebagai entitas pembelajaran, entitas koperasi, dan entitas produksi. Peran-peran ini sangat dipengaruhi oleh kepemilikan dan partisipasi lahan. Peran kelompok tani berperan secara signifikan dan memberikan dampak positif terhadap adopsi inovasi, namun perlu meningkatkan khususnya di lahan yang memiliki skala kecil. Menjadikan inovasi kearifan lokal yang dapat memberikan dampak positif dan signifikan terhadap produktivitas padi. Selain itu, KWT juga mempunyai peran dalam menyokong swasembada pangan. Studi ini menyoroti pentingnya dukungan berkelanjutan dan pemberdayaan kelompok-kelompok ini untuk memastikan praktik pertanian berkelanjutan dan pertumbuhan ekonomi di daerah pedesaan. Kelompok Wanita Tani (KWT) adalah kelompok perempuan tani yang melakukan kegiatan pertanian dan kegiatan lain yang dapat meningkatkan rupee mereka. Upaya berkelanjutan telah dilakukan untuk meningkatkan kesejahteraan ekonomi melalui optimalisasi Sumber Daya Manusia (SDM) di sektor pertanian, dengan tujuan meningkatkan hasil produksi pertanian dan pendapatan rumah tangga. KWT merupakan wadah bagi masyarakat khususnya perempuan untuk memimpin dan mengemukakan berbagai pemikiran di bidang pertanian serta sarana untuk mengumpulkan pengetahuan dan wawasan dari anggota kelompok.

SARAN

1. Pemerintah dan pihak terkait seperti Kementerian Pertanian dapat mendukung pengembangan kelompok wanita tani melalui sumbangan dana dan dukungan teknis serta informasi yang diperlukan.
2. Perempuan petani dapat mengembangkan kebijakan pembangunan pertanian berdasarkan prinsip-prinsip seperti kebebasan, keterbukaan, partisipasi, kemandirian, kesetaraan dan kemitraan.
3. KWT dapat menjadi bagian dari sistem sosial yang ada, seperti sistem milenial, dimana hubungan laki-laki dan perempuan saling melengkapi.

4. KWT dapat menjadi unit pembelajaran, kerjasama dan produksi dalam pengembangan kewirausahaan pertanian.

DAFTAR PUSTAKA

- Andewi, W., Astuti, S., Nagara, E., Puastuti, D., & Widayati, T. (2021). Pendampingan Manajemen Pemasaran Jamur Tiram Kelompok Wanita Tani (KWT) Srikandi Pangan Adiluwih Berbasis Media Sosial Facebook. *NEAR: Jurnal Pengabdian kepada Masyarakat*, 1(1), 55-61.
- Fatmawati, A., Mulyanti, D. R., Hasmidar, H., Nasution, A. H., & Muala, B. (2023). *EKONOMI PERTANIAN: Pengantar dan Konsep Dasar Ekonomi Pertanian di Indonesia*. PT. Sonpedia Publishing Indonesia.
- Hasan, H., Usman, U., Sadapotto, A., & Elihami, E. (2021). Peran Kelompok Tani Dalam Meningkatkan Produktivitas Usaha Tani Pada Sawah. *Maspul Journal Of Community Empowerment*, 3(1), 1-5.
- Margayaningsih, D. I. (2020). Peran kelompok wanita tani di era milenial. *Publiciana*, 13(1), 52-64.
- Mudatsir, R., & Syarif, A. (2023). *Kelembagaan Pertanian dalam Mewujudkan Ketahanan Pangan Nasional*. CV. Mitra Cendekia Media.
- Muizu, W. O. Z., Sari, P. Y., & Handani, W. L. (2019, October). Peranan Kelompok Wanita Tani (KWT) Tali Wargi dalam Pemberdayaan Masyarakat di Desa Citali, Kabupaten Sumedang. In *Prosiding Seminar Nasional Kewirausahaan* (Vol. 1, No. 1, pp. 151-164).
- Nuryanti, S., & Swastika, D. K. S. (2011). Peran kelompok tani dalam penerapan teknologi pertanian. In *Forum penelitian agro ekonomi* (Vol. 29, No. 2, pp. 115-128).
- Situmorang, E. Y. (2023). *Analisis Pengaruh Aspek Lingkungan Usahatani Terhadap Partisipasi Petani Dalam Kelompok Tani Kopi Di Kecamatan Ronggur Nihuta*.
- Susilowati, T., Nuswantoro, M. A., & Susiatin, E. (2022). Pemberdayaan Kelompok Wanita Tani dalam Upaya Menumbuhkan Minat Wirausaha. *AMMA: Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 1(02), 36-42.

- Wardani, W., & Anwarudin, O. (2018). Peran penyuluh terhadap penguatan kelompok tani dan regenerasi petani di Kabupaten Bogor Jawa Barat. *Journal TABARO Agriculture Science*, 2(1), 191-200.
- Widjayanti, W., Arahmah, S. A., Darajat, A., Apriansyah, A. H., & Aminullah, A. (2021). Pemberdayaan Kelompok Wanita Tani Mawar Merah Untuk Mengolah Keripik Bayam Dengan Baik Di Desa Cijurey Kabupaten Sukabumi. *Qardhul Hasan: Media Pengabdian kepada Masyarakat*, 7(2), 80-88.
- (Anindita et al., 2019; Simatupang, 2020)Anindita, A., Mardiningsih, D., & Dalmiyatun, T. (2019). Peran Anggota Kelompok Wanita Tani (Kwt) Mandiri Dalam Perekonomian Keluarga Di Kelurahan Cepoko Kecamatan Gunungpati Kota Semarang. *Jiia*, 7(4), 560–567.
<https://jurnal.fp.unila.ac.id/index.php/JIA/article/view/3873>
- Simatupang, Y. A. (2020). *Peran Kelompok Wanita Tani (KWT) Arse Nauli Dalam Pemberdayaan Ekonomi Masyarakat Kelurahan Arse Nauli Kecamatan Arse Kabupaten Tapanuli Selatan*. 10–67.
http://repository.uinsu.ac.id/id/eprint/12789%0Ahttp://repository.uinsu.ac.id/12789/1/SKRIPSI_YULPANI.pdf